

**DAMPAK KULIAH KEWIRAUSAHAAN BIDANG KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI
MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER DALAM BERWIRAUSAHA**

***(Influence Of Health Entrepreneurship Course To Entrepreneur Motivation Of
Public Health Faculty Student Jember University)***

Christyana Sandra*

Staf Pengajar Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Email : christyana_sandra@yahoo.com

Abstract

The objectives of this study was to analyze the influence of health entrepreneurship courses to entrepreneur motivation of Public Health Faculty students, Jember University, variabels are teaching materials, how to giving the theaching material, knowledge and experience of sources, and entrepreneur examples.

This study used a qualitative approach. The subjects of this study were students of the Public Health Faculty who took entrepreneurship courses in semester of academic year 2014/2015. The results showed that students perceptions about the implementation of entrepreneurship course had positive impact on the formation of students entrepreneurial motivation. Showed with the majority of study subjects understand the theaching material well, the knowledge and experience of informants proved helpful in understanding the theaching material and application as well as the formation of students entrepreneurial motivation. Formation of student motivation can be seen from a small portion of students who have attended entrepreneurship courses enthusiast to follow entrepreneurship programs both held by the government or by the private sector. Its suggested that need for sharing knowledge and experience of practitioners (entrepreneurs), for the lectures needs to preparing the courses Entrepreneurship Entrepreneurship Curriculum Subjects which are expected how the curriculum can improve the characters of entrepreneurial spirit the students of Faculty of Public Health, University of Jember.

Keywords : *Entrepreneurship course, Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kuliah kewirausahaan bidang kesehatan terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember untuk berwirausaha di bidang kesehatan ditinjau dari persepsi mahasiswa mengenai materi, cara penyampaian, pengetahuan dan pengalaman narasumber, dan contoh-contoh usaha di bidang kesehatan yang disampaikan oleh narasumber. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang menempuh mata kuliah kewirausahaan di semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pembentukan motivasi kewirausahaan mahasiswa. Ini dibuktikan dengan sebagian besar subyek penelitian memahami materi dengan baik, pengetahuan dan pengalaman narasumber terbukti membantu dalam pemahaman materi dan aplikasi serta pembentukan motivasi kewirausahaan mahasiswa. Pembentukan motivasi mahasiswa dapat diketahui dari

* *Christyana Sandra adalah Dosen Pengajar Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*

adanya sebagian kecil mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan bidang kesehatan antusias untuk mengikuti program-program kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah atau oleh swasta. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya *sharing* pengetahuan dan pengalaman dari praktisi (pengusaha), perlu dilakukan upaya-upaya khususnya dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menyusun Kurikulum Mata Kuliah Kewirausahaan dimana diharapkan bagaimana kurikulum tersebut bisa meningkatkan karakter-karakter jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Kata Kunci : *Kuliah Kewirausahaan, Motivasi.*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Krisis ekonomi 1998 juga telah ikut menyumbangkan angka pengangguran. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan diploma dan sarjana sampai dengan Agustus 2010 telah mencapai 1,1 juta orang. Secara persentase, jumlah penganggur terdidik juga meningkat drastis. Penganggur terdidik tercatat mencapai 13,86% pada Agustus 2010, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5,71%¹. Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan

tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan. Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa⁴.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis³. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap

risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya. Faktor demografis (gender, latar belakang pendidikan orang tua, dan pengalaman bekerja) dapat mempengaruhi pilihan karir menjadi wirausahawan⁵.

Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir, dapat diprediksi oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior- TPB*) yang dikemukakan oleh Hannes Leroy et all (2009). TPB menggunakan tiga pilar sebagai anteseden dari intensi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di

unit kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat, pada bulan Desember 2014 - Februari 2015. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang menempuh mata kuliah kewirausahaan di semester Gasal tahun ajaran 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara mendalam ditinjau dari persepsi mahasiswa mengenai materi, cara penyampaian, pengetahuan dan pengalaman narasumber, dan contoh-contoh usaha di bidang kesehatan yang disampaikan oleh narasumber.

Analisis data dilakukan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan terhadap dorongan untuk berprestasi, rasa tanggung jawab, sikap terhadap resiko, percaya diri, menggunakan umpan balik, orientasi jangka panjang, kemampuan dan ketrampilan manajerial, dan sikap terhadap uang. Selain itu dilakukan pula analisis deskriptif kualitatif pada beberapa variabel yang bersifat kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dihadapi. Analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu; 1) Reduksi data. Data yang diperoleh di lapang disusun rapi, terinci dan sistematis. Setiap selesai mengumpulkan data, data tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan pokok penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian; 2) Display data. Data yang semakin banyak, kurang memberikan

gambaran yang menyeluruh; 3) Pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan maksud menggali data ulang yang pernah dikumpulkan atau mencari data lain untuk mengecek tentang kebenaran fenomena tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Mengenai Materi

Persepsi mahasiswa terhadap materi kuliah yang disampaikan saat perkuliahan sangat berperan penting dalam pembentukan sikap mahasiswa yang akhirnya menimbulkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Sebagian besar subyek penelitian (82%) mempersepsikan bahwa materi yang telah disampaikan oleh narasumber telah sesuai dengan harapan. Materi di awal perkuliahan adalah membangun pemahaman dan motivasi mahasiswa tentang berwirausaha, pengetahuan dan ketrampilan tentang manajemen logistik, pemasaran. Materi selanjutnya adalah memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk menyusun rencana usaha dan manajemen keuangan dan pembiayaan usaha. Materi tersebut dianggap mahasiswa sangat dibutuhkan mahasiswa apabila akan berwirausaha.

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini *Entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus

bisnis. Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat diajarkan. Para siswa diberikan penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat².

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suryana (2003) bahwa: "Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila". Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain:

- a) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap
- b) Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi *venture start-up* dan *venture-growth*. Ini jelas tidak masuk dalam *frame work general management courses* yang memisahkan *management* dan *business ownership*
- c) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

- d) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dari uraian konsep pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap. Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah:

- a) Untuk mengembangkan , memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- b) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- c) Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
- d) Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
- e) Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap

pilihan karier berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan. Tingginya minat berwirausaha akan melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda yang memiliki visi yang jelas di masa depan, kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Mereka akan menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru dan penemuan-penemuan baru. Masalah pengangguran terdidik akan dapat teratasi karena keluaran (output) dari hasil pendidikan

kewirausahaan adalah calon-calon entrepreneur muda berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi telah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job maker*). Penanaman nilai-nilai karakter yang baik menjadi sangat penting ketika perkembangan dan dinamika masyarakat yang berkembang akhir-akhir ini cenderung berdampak pada hal-hal yang kurang positif, misalnya perilaku tidak tertib dan tidak disiplin, dan kurang kerjasama diantara anggota masyarakat umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin dan tanggung jawab, kejujuran, serta aspek kerjasama.

Cara Penyampaian Materi

Cara penyampaian materi oleh narasumber juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Cara penyampaian yang jelas dan ringkas serta memperbolehkan mahasiswa dalam proses diskusi merupakan salah

satu cara penyampaian yang dinilai paling sesuai oleh subyek penelitian. Metode diskusi bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain. Kelebihan yang dimiliki metode diskusi:

- a. Mendidik mahasiswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat.
- b. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data.
- c. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama.
- d. Melatih mahasiswa untuk berdiskusi di bawah asuhan dosen.
- e. Merangsang mahasiswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
- f. Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan atau telah diambil.
- g. Mengembangkan rasa solidaritas/ toleransi.
- h. Menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis.
- i. Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan

pandangan mahasiswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Metode kedua yang menurut subyek penelitian dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam menerima materi adalah metode ceramah dan penugasan. Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

Dalam pemberian materi kuliah Kewirausahaan bidang Kesehatan metode yang banyak digunakan adalah metode pembelajaran ceramah plus. Metode pembelajaran ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Terdapat tiga macam metode ceramah plus, yaitu : 1) metode ceramah plus tanya jawab dan tugas. 2) metode ceramah plus diskusi dan tugas. 3) metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Sebagian besar subyek penelitian (66%) menyatakan bahwa cara narasumber menyampaikan materi perkuliahan masih sesuai harapan. Namun terdapat subyek penelitian yang menyatakan bahwa tidak semua narasumber memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan proses diskusi sehingga beberapa materi

yang diterima mahasiswa belum dipahami oleh mahasiswa.

Pengetahuan dan Pengalaman Narasumber

Dalam penyampaian materi, agar materi dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa perlu adanya *sharing* pengetahuan dan pengalaman narasumber agar mahasiswa dapat berpikir secara logis mengenai materi yang disampaikan. Pengetahuan dan pengalaman narasumber merupakan hal penting yang harus ditimbangkan dalam pemilihan narasumber. Sebagian besar subyek penelitian (72%) menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman narasumber untuk perkuliahan kewirausahaan bidang kesehatan sudah sesuai dengan harapan. Pengetahuan dan pengalaman narasumber tersebut sangat membantu dalam memahami materi perkuliahan.

Masukan dari subyek penelitian adalah adanya *sharing* pengetahuan dan pengalaman dari praktisi (pengusaha). Variabel *personal attitude* secara dominan mempengaruhi minat berwirausaha. *Personal attitude* merepresentasikan keyakinan individu mengenai nilai (*value*) yang menurut mereka berharga dan ingin diraih pada masa yang akan datang. Nilai (*value*) tersebut menjadi motif seseorang untuk menekuni profesi entrepreneur. Beberapa motif yang diyakini peneliti dapat menjadi faktor pendorong seseorang menekuni profesi wirausaha seperti kebebasan dalam bertindak dan mengambil keputusan, penghasilan yang lebih tinggi, aktualisasi diri, dan kemandirian. Motif-motif tersebut menjadi pendorong mahasiswa untuk menekuni profesi sebagai wirausahawan di masa yang akan datang.

Contoh-contoh Usaha di Bidang Kesehatan

Dalam perkuliahan kewirausahaan bidang kesehatan, materi telah diberikan disertai contoh-contoh usaha di bidang kesehatan. Sebagian besar subyek penelitian (62%) menyatakan bahwa narasumber telah memberikan contoh-contoh usaha yang sesuai dengan materi. Menurut subyek penelitian, contoh-contoh yang diberikan pun sangat membantu memahami materi.

Pembentukan motivasi mahasiswa dapat diketahui dari adanya sebagian kecil mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan bidang kesehatan antusias untuk mengikuti program-program kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah atau oleh swasta. Sebagian kecil subyek penelitian berharap menjadi wirausaha yang handal di dunia kerja.

Berikut contoh-contoh usaha kecil dalam bidang kesehatan yang diminati oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember :

- 1) Usaha kecil di bidang kuliner. Usaha di bidang kuliner memang tidak pernah sepi karena setiap orang membutuhkan asupan makanan setiap harinya. Ini menjadi peluang besar bagi mahasiswa yang memang berminat untuk membuka usaha kecil bidang ini. Mahasiswa bisa memulai dari usaha restoran, rumah makan, cafe, warung rames, atau bahkan pedagang kaki lima. Tentu saja tetap memperhatikan aspek kesehatan. Ilmu gizi masyarakat yang didapatkan dapat langsung diaplikasikan ke bidang kewirausahaan. Salah satu usaha kuliner di bidang kesehatan yang menarik minat adalah usaha pembuatan makanan bayi secara organik menggunakan bahan-bahan

organik dan tidak organik namun memiliki nilai gizi tinggi. Peluang usaha ini banyak diminati oleh mahasiswa karena banyaknya keluhan dari orang tua yang tidak sempat membuat sendiri makanan bayi dan tergantung pada makanan bayi instan.

- 2) Usaha kecil di bidang jasa. Ada berbagai macam jenis usaha kecil dibidang jasa. Sepertinya dalam usaha ini mahasiswa memang harus memiliki keahlian maupun wawasan luas tergantung pada jasa yang ditawarkan. Jasa yang paling banyak diminati adalah jasa pembuatan desain logo, spanduk, banner dan website untuk promosi di bidang kesehatan.
- 3) Usaha kecil di bidang kesehatan lingkungan. Usaha ini merupakan salah satu upaya dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang berasal dari sampah organik berupa sampah plastik. Mahasiswa mencoba mendaur ulang sampah plastik untuk mengurangi volume sampah plastik skala rumah tangga. Usaha ini tidak hanya dapat dilakukan oleh mahasiswa namun juga dapat mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Beberapa produk yang dapat dihasilkan dari sampah plastik adalah bros, bunga plastik dan berbagai macam tas cantik berbahan dasar plastik.
- 4) Usaha klinik terapi. Saat ini kebutuhan masyarakat akan kesehatan telah meningkat tajam seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan penting dan berharganya kesehatan. Demikian pula dengan fenomena pengobatan alternatif karena dengan pengobatan alternatif, risiko akan efek obat-obatan kimia dapat lebih ditekan dan

biaya yang harus dikeluarkan pun menjadi lebih murah. Konsep klinik yang mahasiswa minati adalah cafe herbal dan apotik herbal.

Bisnis atau usaha dibidang kesehatan adalah sebuah bisnis atau usaha yang saat ini mempunyai prospek yang sangat bagus dan bahkan kedepan akan meningkat tajam. Diperkirakan bisnis atau usaha atau industri di bidang kesehatan merupakan bisnis masa depan disamping internet pendidikan, industri *entertainment* dan hiburan.

Hasil akhir dari mata kuliah Kewirausahaan bidang Kesehatan adalah mahasiswa mampu menyusun proposal bisnis wirausaha yang mereka ingin lakukan. Dalam hal ini, tugas dosen atau narasumber adalah memberi masukan kepada mahasiswa agar proposal yang dihasilkan bisa digunakan mahasiswa untuk berbisnis di dunia kerja. Beberapa mahasiswa antusias dengan kegiatan ini sehingga mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa dibidang kewirausahaan menggunakan proposal yang telah disusun pada saat perkuliahan Kewirausahaan bidang Kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkuliahan kewirausahaan bidang kesehatan dilaksanakan selama 1 semester dengan beban 2 sks. Guna mengetahui sejauh mana dampak dari aktivitas kuliah kewirausahaan bidang kesehatan ini khususnya kepada motivasi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat maka dari pengamatan di lapangan dan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum kuliah umum kewirausahaan ini sangat baik dan ada manfaatnya kepada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat,

khususnya mengenai pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan dari cerita dan pengalaman narasumber.

2. Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan kuliah umum kewirausahaan terbukti berdampak positif terhadap pembentukan motivasi kewirausahaan mahasiswa. Ini dibuktikan dengan sebagian besar subyek penelitian memahami materi dengan baik, pengetahuan dan pengalaman narasumber terbukti membantu dalam pemahaman materi dan aplikasi serta pembentukan motivasi kewirausahaan mahasiswa.
3. Pembentukan motivasi mahasiswa dapat diketahui dari adanya sebagian kecil mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan bidang kesehatan antusias untuk mengikuti program-program kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah atau oleh swasta. Sebagian kecil subyek penelitian berharap menjadi wirausaha yang handal di dunia kerja.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya *sharing* pengetahuan dan pengalaman dari praktisi (pengusaha), perlu dilakukan upaya-upaya khususnya dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menyusun kurikulum Mata Kuliah Kewirausahaan dimana diharapkan bagaimana kurikulum tersebut bisa meningkatkan karakter-karakter jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada para mahasiswa untuk mencoba membuka usaha baru sebagai bentuk pengalaman bagi mahasiswa untuk berbisnis. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi

dosen, dan lamanya waktu belajar sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Pusat Statistik. 2014. Berita Resmi Statistik No. 65/Th. XVI. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
2. Barringer, Bruce R., and R. Duane Ireland. 2006. *Entrepreneurship "Successfully Launching New Ventures"*, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, Prentice Hall, New Jersey, United States of America.
3. Griffin, Ricky W., and Ronald L. Elbert. 2006. *Business*, eight edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, Prentice Hall, New Jersey, United States of America.
4. Kasali, Rhenald dkk. 2010. Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1. Penerbit Hikmah. Jakarta.
5. Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management*, International Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, Prentice Hall, New Jersey, United States of America.
6. Robbin, Stephen P. 2003. *Organizational Behavior*, Tenth Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, Prentice Hall, New Jersey, United States of America.
7. Robbin, Stephen P., and Mary Coulter. 2002. *Management*, Eight Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, Prentice Hall, New Jersey, United States of America.

8. Suryana. 2003. *Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, PT. Salemba Emban Patria, Edisi Pertama, Jakarta.